

Penertiban Administrasi Posyandu RW 5 Desa Mekarmanik Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat

Rendi Pramuja, Tharisa Putri Shafa, Rafi Azkia Hendriazmi, Anelka Oktaviandri, Sarah Mulya, Fanny Safitriani Sundara, Wasifah Hanim*

*Universitas Muhammadiyah Bandung, Kota Bandung Jawa Barat, Indonesia 16820

*Jl. Soekarno-Hatta No. 752, Cipadung Kidul, Panyileukan, Bandung-40614

INFORMASI ARTIKEL

Article History:

Submission: 26-3-2022

Revised: 10-4-2022

Accepted: 20-04-2022

* Korespondensi:

Wasifah Hanim

wasifah.hanim@umbandung.ac.id

ABSTRAK

Posyandu memiliki peran penting dan strategis dalam memperluas jangkauan pelayanan kesehatan ibu dan anak. Disamping itu Posyandu adalah garda terdepan dalam mendeteksi dan intervensi dini pada tumbuh kembang anak balita melalui penimbangan dan pengukuran tinggi badan anak. Bahkan saat ini dengan adanya pandemic Covid 19 posyandu bertindak ujung tombak dalam pengendalian stunting. Dengan adanya posyandu pemerintah dapat memperluas jangkauan pelayanan kesehatan masyarakat terutama untuk ibu dan anak. Untuk mendukung kinerja posyandu diperlukan administrasi posyandu yang memadai. Selama ini sistem pencatatan dan pelaporan bersifat manual sehingga sering terjadi kesalahan atau ketidakakuratan data. Untuk perlu dilakukan perbaikan administrasi posyandu agar lebih teratur dan sistematis. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan metode partisipatif yaitu kerja sama antara kader posyandu dengan mahasiswa KKN. Kegiatan diawali dengan sosialisasi dan diskusi interaktif antara kader dengan mahasiswa sehingga mendapat solusi bentuk format buku administasi posyandu yang memudahkan kader dalam melaksanakan tugasnya. Hasil dari kegiatan ini adalah administrasi posyandu yang dibuat dengan cara manual tetapi tetap rapi, teratur dan sistematis. Dengan adanya kegiatan ini kader-kader posyandu mendapat tambahan pengetahuan tentang bagaimana menyusun administrasi posyandu tertib dan memudahkan dalam bekerja.

Kata Kunci: Administrasi, kesehatan, posyandu

*Mekarmanik Village Posyandu Administration Data Control
Cimenyan District, Bandung, West Java Province*

ABSTRACT

Integrated Healthcare Center (Posyandu) has an important and strategic role in expanding the reach of maternal and child health services. Besides that, Posyandu is the front line in detecting and early intervention on the growth and development of children under five through weighing and measuring children's height. Even now, with the Covid-19 pandemic, the posyandu is acting as the spearhead in controlling stunting. With the posyandu the government can expand the reach of public health services, especially for mothers and children. To support posyandu performance, adequate Posyandu administration is needed. So far, the recording and reporting system is manual so that



data errors or inaccuracies often occur. It is necessary to improve the posyandu administration to make it more orderly and systematic. The method of implementing the activity is carried out using a participatory method, namely by involving posyandu cadres, so this activity is carried out jointly between posyandu cadres and KKN students. The activity begins with socialization and interactive discussion between cadres and students so that they get a solution in the form of a Posyandu admission book format that makes it easier for cadres to carry out their duties. The result of this activity is posyandu administration which is made manually but still neat, organized, and systematic. With this activity, posyandu cadres got additional knowledge about how to arrange posyandu administration in an orderly manner and make it easier to work.

Keywords: Administration, health, integrated healthcare center

1. PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan hak asasi setiap masyarakat dan merupakan bagian investasi yang biasa disebut investasi sumber daya manusia (*human capital*)[1]. Bahkan salah satu indikator tingkat kesejahteraan masyarakat diukur berdasarkan capaian derajat kesehatan masyarakat, berarti meningkatnya derajat kesehatan memberikan indikasi meningkatnya tingkat kesejahteraan masyarakat suatu negara[2]. Oleh karena itu kemudahan masyarakat dalam mengakses terhadap pelayanan kesehatan terutama pelayanan dasar sangat penting.

Pelayan kesehatan merupakan tanggung jawab bersama sebagai warga negara. Jadi Pelayanan kesehatan bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, melainkan juga tanggung jawab masyarakat secara keseluruhan[1][3]. Sebagai implementasi pelibatan masyarakat dalam pelayanan kesehatan, Pemerintah Indonesia sejak tahun 1970 membentuk Pos Pelayanan Terpadu yang disingkat Posyandu. Fungsi Posyandu selain sebagai kegiatan pemberdayaan masyarakat, juga untuk memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan terutama pelayanan kesehatan dasar guna mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi[4].

Keberadaan Posyandu berperan penting dalam stimulasi, deteksi dan intervensi dini pada tumbuh kembang anak balita melalui penimbangan dan pengukuran tinggi badan anak. Bahkan saat ini dengan adanya pandemic Covid 19 posyandu bertindak ujung tombak dan berada di garis depan dalam pengendalian stunting[5]. Dengan adanya posyandu pemerintah dapat memperluas jangkauan pelayanan kesehatan terutama untuk ibu dan anak kepada masyarakat, sementara masyarakat dapat mendapatkan akses pelayanan kesehatan lebih mudah.

Ruang lingkup kegiatan posyandu dilaksanakan di suatu wilayah kerja puskesmas, kegiatannya meliputi penimbangan berat badan, imunisasi, pemberian vitamin A dan mencatat pada Kartu Menuju Sehat (KMS), pemberian makanan tambahan[6][4]. Keseluruhan kegiatan tersebut diperlukan pencatatan dan pelaporan, yang secara teknis adalah tugas kader posyandu. Disamping itu kader posyandu juga harus melakukan penyuluhan gizi serta kunjungan ke rumah ibu yang menyusui dan ibu yang memiliki balita.

Kader posyandu ialah kelompok yang sangat sering melakukan interaksi dengan masyarakat sekitarnya. Terkait dengan tugas kader posyandu, kader bertindak sebagai pendorong, motivator dan penyuluh masyarakat yang berhubungan dengan permasalahan kesehatan baik di lingkungan posyandu itu sendiri maupun di area sekitarnya[4]. Disamping itu kader posyandu juga berperan penting dalam sebagai pemberi informasi kepada pemerintah terkait dengan capaian derajat kesehatan ibu dan anak.



Oleh karena itu kader posyandu membutuhkan pengetahuan yang baik tentang pelayanan kesehatan ibu dan balita tingkat dasar dan keterampilan yang memadai dalam administrasi, pencatatan dan pengolahan data dan pelaporan terkait kegiatan pelayanan kesehatan di posyandu [3][7].

Hal yang tidak kalah penting adalah keaktifan kader, seringkali terdapat kader yang kurang aktif sehingga menyebabkan kegiatan posyandu terhambat. Berbagai kesibukan pada kader posyandu misalnya kesibukan keluarga, kondisi ekonomi data menyebabkan Kekurangaktifan kader. Lagi pula ditambah dengan kegiatan administrasi posyandu yang cukup menyita waktu.

Administrasi posyandu merupakan hal sangat penting sebagai alat untuk melakukan pemantauan kesehatan ibu dan anak. Administrasi posyandu yang tertib akan menghasilkan laporan pemantauan balita dengan data yang akurat. Saat ini Administrasi dan Pendataan di posyandu di RW 5 Desa Mekarmanik masih menggunakan cara manual. Pada dasarnya pencatatan yang masih manual sangat menyulitkan kader posyandu dalam melakukan monitoring.

Dalam pelaksanaan posyandu kader harus melakukan pendataan terutama mengetahui jumlah balita yang datang ke posyandu setiap bulan, perkembangan berat badan balita, Imunisasi dan vitamin apa yang sudah diberikan ke balita serta masalah yang dialami oleh balita. Di lain pihak setiap tiga bulan sekali kader Posyandu wajib menyusun laporan perkembangan pelaksanaan posyandu. Kondisi pencatatan yang kurang sistematis, mengakibatkan kader posyandu mengalami kesulitan dalam proses pencarian data balita sehingga dilakukan pendataan ulang balita setiap kali akan menyusun laporan pelaksanaan posyandu yang mengakibatkan banyak terjadi data ganda (sama) [8].

Pengolahan data posyandu yang dilakukan secara manual cukup menyulitkan dan memiliki banyak kelemahan, diantaranya cukup banyak menyita waktu kader posyandu, kemungkinan data yang tertulis kurang akurat dan kemungkinan kesalahannya sangat besar. Jadi pada dasarnya posyandu memerlukan dukungan teknologi informasi pengolahan data [9] [10]. Namun demikian fasilitas teknologi komputer di Desa Mekarmanik belum tersedia, sehingga mau tidak mau kader posyandu harus melakukan pencatatan dan pengolahan data secara manual.

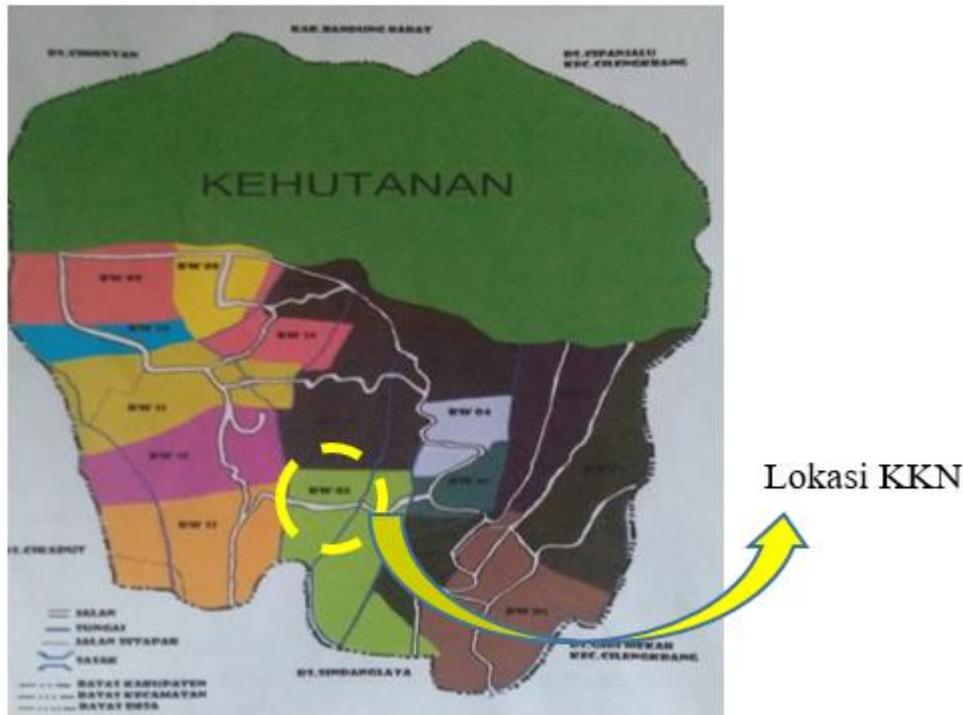
Oleh karena itu untuk membantu meringankan tugas kader posyandu RW 5 Desa Mekarmanik disepakati bahwa dengan kerja sama antara kader posyandu dan mahasiswa KKN akan melakukan penertiban administrasi posyandu dengan menyusun buku pencatatan balita yang berkunjung di posyandu RW 5 Desa Mekarmanik. Buku pencatatan dibuat sedemikian rupa sehingga akan memudahkan kader posyandu dalam melakukan pendataan dan memudahkan juga saat kader harus menyusun laporan.

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan KKN selama 1 bulan yaitu tanggal 7 Februari–5 Maret 2022, Lokasi yang ditentukan adalah di Desa Mekarmanik Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Desa Mekarmanik adalah salah satu desa Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat. Desa dengan luas desa 790,31 ha terletak pada ketinggian 600-1.200 dpl [11]. Secara administratif Desa Mekarmanik terdiri dari 16 RW, berdasarkan arahan Kepala Desa Mekarmanik lokasi KKN dilaksanakan di RW 5 dengan pertimbangan wilayah tersebut memiliki angka stunting yang cukup tinggi yaitu sekitar 15%. Lokasi KKN di Desa Mekarmanik dapat disajikan pada gambar 1.

Upaya menemukenali permasalahan administrasi posyandu yang kurang memadai di RW 5 Desa Mekarmanik. Dalam pelaksanaan kegiatan observasi dan survey pendahuluan disertai dengan wawancara dengan kader posyandu sehingga dirumuskan beberapa permasalahan tentang kesehatan ibu dan anak di Desa Mekarmanik. Dari hasil wawancara ditemukan salah satu permasalahan dalam kegiatan posyandu yaitu kurang tertibnya administrasi posyandu yang menyulitkan kader dalam melakukan pemantauan kesehatan ibu dan anak di RW 5 Desa Mekarmanik. Berdasarkan diskusi lebih

lanjut dengan kader posyandu diputuskan kegiatan penertiban administrasi posyandu sebagai salah satu kegiatan utama dalam Kuliah Kerja Nyata (KKN).



Gambar 1. Peta Desa Mekarmanik Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung

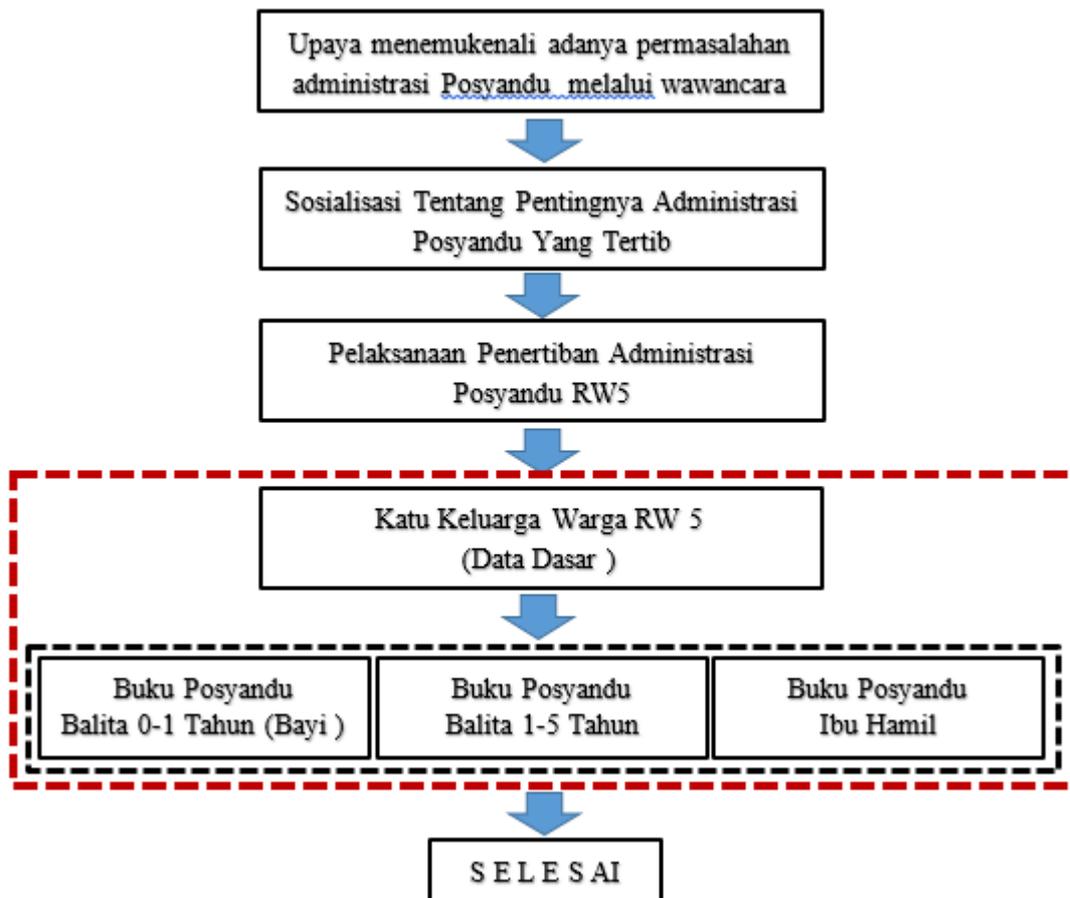
Metode pelaksanaan kegiatan penertiban administrasi posyandu adalah metode partisipatif, metode partisipatif adalah suatu pendekatan yang berorientasi pada masyarakat. Jadi proses pelaksanaan kegiatan beraskan dari masyarakat, untuk masyarakat, dan dilakukan oleh masyarakat. Jadi pendekatan partisipatoris terdiri dua perspektif. Pertama, adalah adanya melibatkan masyarakat setempat dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Kedua, adalah membuat umpan balik (*feedback*) dari pelaksanaan kegiatan [12].

Metode pelaksanaan kegiatan diawali dengan jalan transfer pengetahuan terlebih dahulu dalam bentuk sosialisasi dan diskusi secara interaktif. Sehingga dalam dalam pemecahan masalah atau perbaikan dilakukan secara bersama-sama. Dengan kata lain dengan metode partisipatif akan menghasilkan pengetahuan baru [13]. Tahap pelaksanaan kegiatan penertiban administrasi posyandu terdiri dari 3 (tiga) proses yaitu input, proses, dan output. Data-data yang akan menjadi input dalam kegiatan pelayanan akan data yang ada dalam posyandu seperti data dasar posyandu, kegiatan pelayanan posyandu, data pengguna posyandu dan petugas posyandu [10]. Melalui proses pendataan balita, pencatatan dan pengolahan data balita akan tercipta sistem Informasi Posyandu yang menunjang pelayanan dan pelaporan hasil kegiatan posyandu [14].

Sesuai dengan tujuan pemeriksaan ibu dan balita di posyandu yaitu mengetahui dan memantau perkembangan kesehatan ibu dan anak, Oleh karena itu administrasi posyandu yang rapi, tertib dan teratur sangat diperlukan, Administrasi posyandu yang tertib memuat data-data dan catatan tentang kondisi kesehatan ibu dan anak pada saat kunjungan ke posyandu yang dilakukan setiap bulan. Adapun tahap pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

- Sosialisasi tentang pentingnya administrasi posyandu yang tertib
- Diskusi dengan para kader teknik penyusunan administrasi posyandu. Diskusi yang dilakukan terkait dengan tempat pelaksanaan penertiban administrasi posyandu dan penentuan format yang memudahkan kader untuk menginput data.
- Pelaksanaan penertiban administrasi posyandu.

Seluruh proses pelaksanaan penertiban administrasi posyandu digambarkan dalam diagram pada gambar 2.



Gambar 2. Tahap pelaksanaan kegiatan penertiban administrasi posyandu RW 5 Desa Mekarmanik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penertiban administrasi posyandu ini dilaksanakan di minggu pertama kuliah kerja nyata (KKN) reguler Desa Mekarmanik, tepatnya di RW 05 yaitu pada tanggal 7-12 Februari 2022. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang diusulkan oleh kader posyandu, karena kurang tertibnya data administrasi posyandu di RW 5. Diharapkan dengan administrasi posyandu yang rapi dan tertib akan memudahkan pemantauan perkembangan kesehatan ibu dan anak yang ada di RW 05. Penertiban data administrasi posyandu terdiri dari penertiban terhadap penertiban administrasi 4 (empat) kategori yaitu penertiban administrasi data warga, penertiban administrasi data Ibu Hamil (Bumil), penertiban administrasi data balita usia 0-1 tahun (bayi) dan, penertiban administrasi data balita usia 1-5 tahun.

Pelaksanaan penertiban administrasi posyandu dilakukan beberapa tahap yaitu: Tahap pertama dilaksanakan pada hari pertama dari kegiatan penertiban administrasi posyandu. Kegiatan yang dilaksanakan adalah sosialisasi tentang rencana penertiban administrasi, termasuk bagaimana menyusun data dan laporan agar terstruktur dan sistematis. Melalui diskusi interaktif antara mahasiswa peserta KKN dan kader-kader posyandu tercipta kerja sama dengan baik harmonis. Hal ini akan menghasilkan administrasi posyandu yang sesuai dengan dengan keinginan kader, yaitu administrasi yang rapi, terstruktur dan sistematis. Kegiatan secara visual ditunjukkan pada gambar 3a-b.

Tahap kedua adalah kegiatan penertiban data warga RW 05. Kartu Keluarga (KK) di RW 05 Desa Mekarmanik yang kurang lebih mencapai 315 KK. Pendataan dilakukan secara manual, dengan cara

menyalin data seluruh warga dari setiap KK yang ada di wilayah RW 05 Desa Mekarmanik (gambar 3a-d).

Tahap kedua adalah kegiatan penertiban data warga RW 05 Desa Mekarmanik yang sedang hamil. Form-form yang diperlukan dalam buku data ibu hamil diantaranya usia ibu, berat badan, tekanan darah, usia kehamilan dan vaksin atau imunisasi yang sudah diberikan. Serta vitamin yang sudah diberikan. Sehingga dengan data ini akan memudahkan kader posyandu memantau kondisi ibu hamil. Jadi jika ada ibu hamil yang berisiko tinggi datar segera diantisipasi (gambar 3b-d).

Tahap ketiga adalah pendataan Balita yang berumur 0-1 tahun (bayi). Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui jumlah balita umur 0-1 tahun yang ada di wilayah RW 05 Desa Mekarmanik. Setelah itu dibuat dalam form-form (kolom-kolom) yang berisi diantaranya tinggi badan, berat badan, imunisasi/vaksinasi dan vitamin yang sudah diberikan (gambar 3b-d). Dengan adanya form-form ini bermanfaat sebagai alat pemantauan tingkat kehadiran balita usia 0-1 tahun ke posyandu yang sekaligus dapat menjelaskan kondisi masing-masing balita usia 0-1 tahun di RW 5. Tingkat kehadiran yang tinggi menunjukkan bahwa ibu dari balita tersebut memahami pentingnya perkembangan kesehatan anaknya. Jika tingkat kelahirannya rendah maka peran kader posyandu sangat penting, diantaranya memberikan penyuluhan tentang pentingnya pemantauan kesehatan balita sejak dini.

Tahap keempat, melakukan penertiban data administrasi untuk balita usia 1-5 tahun. Proses yang dilakukan sedikit berbeda dengan kegiatan pendataan balita usia 0-1 tahun (tahap 3). Jadi form-form atau kolom-kolom yang disusun tidak hanya kategori balita usia 1-5 tahun, tetapi juga form-form yang disiapkan sedikit berbeda dengan balita usia 0-1 tahun. Pada administrasi data balita usia 1-5 tahun diantaranya umur, tinggi, badan, berat badan (gambar 3b-c). Berdasarkan data balita usia 1-5 tahun ini dapat digunakan sebagai alat pemantauan kesehatan balita bahkan bisa mengetahui balita tersebut termasuk dalam kategori stunting. Rangkaian proses kegiatan penertiban administrasi data posyandu RW 05 Desa Mekarmanik digambarkan pada gambar 3a-d:



Gambar 3a-d. Proses pelaksanaan kegiatan penertiban administrasi posyandu mulai sosialisasi hingga penyusunan data

Hasil dari kegiatan penertiban data administrasi posyandu berbentuk buku dengan sampul bertanda buah-buahan. Dengan desain yang sederhana buku-buku yang diperlukan untuk kegiatan posyandu tetap kelihatan rapi dan menarik. Masing-masing buku diberi judul sesuai peruntukannya, misalnya balita usia 0-1 tahun, 1-5 tahun dan ibu hamil.

Peran kader sangat penting untuk menggerakkan masyarakat supaya masyarakat punya keinginan besar untuk mengunjungi Posyandu dan melaksanakan pola hidup bersih dan sehat (PHBS) serta mampu secara mandiri mengatasi masalah kesehatannya. Kader posyandu juga sebagai ujung tombak dalam memberikan informasi tentang kesehatan yang perlu diketahui oleh masyarakat, karena mereka berinteraksi secara langsung dengan masyarakat [3].

Dengan edukasi yang diberikan oleh petugas kesehatan atau *paramedic*, kader posyandu mampu melayani kesehatan masyarakat di tingkat dasar. Peran kader posyandu sangat penting sebagai penyedia informasi atau data, sehingga harus ditunjang oleh pengetahuan dan pemahaman yang kuat tentang materi yang akan diinformasikan.

Posyandu adalah kegiatan yang bersifat pemberdayaan masyarakat, dimana bentuk kegiatannya adalah pelayanan kesehatan dengan sumber daya dari masyarakat, pengelolaan dan penyelenggaraan sepenuhnya oleh masyarakat. Kegiatan penertiban administrasi posyandu dengan melibatkan kader posyandu secara tidak langsung memberikan edukasi bahwa administrasi yang tertib akan memudahkan pemantauan terhadap kesehatan ibu hamil, bayi dan balita.

Ketika administrasi posyandu telah selesai memberikan semangat kepada para kader posyandu dan mahasiswa. Hal ini diabadikan dalam kegiatan foto bersama dilengkapi dengan buku administrasi posyandu yang telah diselesaikan sebagaimana disajikan dalam gambar 4.



Gambar 4. Hasil dari pendataan administrasi posyandu dan dasawisma

Administrasi posyandu yang tertib dan sistematis akan memberikan semangat kepada kader posyandu dalam menjalankan tugas pengabdianya yaitu membantu tenaga medis dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Dengan kemudahan, semangat dalam memberikan pelayanan masyarakat di tingkat dasar akan memberikan terhadap masyarakat yang dilayani. Masyarakat menjadi lebih antusias untuk membawa anaknya yang berusia 0-5 tahun ke posyandu dan lebih memperhatikan tumbuh kembang anak.

Adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sangat memberikan dampak positif pada kader posyandu, diantaranya menjadi lebih paham pentingnya administrasi yang tertib, teratur dan sistematis, mendapatkan tambahan keterampilan baru dalam membuat dan menyusun format-format yang diperlukan dalam buku laporan posyandu. Tambahan pengetahuan dalam menyusun menu sederhana dan cara memasak sehat untuk balita dan ibu hamil.

Dampak positif tampak pada saat pelaksanaan posyandu, dengan penuh semangat kader-kader posyandu wilayah RW 05 datang lebih awal ke posyandu, mengecek bayi dan balita mulai dari lingkaran kepala, lingkaran badan, tinggi badan, dan berat badan. Hasil pengukuran dicatat pada kolom-kolom yang sudah disiapkan. Dengan penuh motivasi tinggi para kader RW 05 Desa Mekarmanik, melakukan pemeriksaan kesehatan, mendata dari awal sampai pelaksanaan posyandu berakhir. Kader-kader terlihat bersemangat pada saat ibu dan anak yang datang sangat banyak. Ditambah lagi pemberian makanan sehat untuk bayi dan balita yang lebih beragam dengan memanfaatkan sumber daya lokal, akan meningkatkan motivasi masyarakat datang ke posyandu serta melaksanakan kegiatan bersama masyarakat [15]. Keaktifan masyarakat dalam memeriksakan kehamilan dan kesehatan balita dan pelayanan yang memadai dari kader-kader posyandu disertai dengan tertib administrasi posyandu akan memudahkan pemantauan tumbuh kembang balita. Dalam jangka Panjang akan meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak.

4. SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan penertiban administrasi posyandu RW 05 Desa Mekarmanik sangat berdampak positif bagi kader posyandu maupun masyarakat. Hal ini terlihat pada sikap antusias warga untuk datang ke posyandu, juga sikap para kader yang semangat dalam memeriksa kesehatan ibu hamil dan balita. Kader memahami pentingnya administrasi posyandu, dengan administrasi yang tertib, rapi dan sistematis kader posyandu dapat mengetahui dengan mudah jumlah bayi, balita dan ibu hamil yang ada di wilayah RW 05. Selain itu secara langsung dapat mengetahui bayi dan balita yang mengalami gangguan tumbuh kembang bahkan bisa mengetahui jumlah balita stunting di wilayahnya. Dengan hasil penertiban administrasi posyandu menghasilkan buku laporan kesehatan ibu dan anak dengan dilengkapi data yang lebih valid dan akurat. Meskipun penertiban administrasi posyandu dilakukan secara manual mendapatkan hasil yang maksimal karena dilakukan secara rinci dan sistematis. Namun demikian untuk mempermudah kader posyandu dalam bekerja, upaya penyediaan fasilitas teknologi perlu dipertimbangkan. Sehingga proses pencatatan, pengolahan data dan pelaporan lebih akurat serta dapat dilakukan dengan cepat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] W. Al Azizah and I. F. Agustina, "Partisipasi Masyarakat Dalam Posyandu Di Kecamatan Sidoarjo," *JKMP (Jurnal Kebijakan. dan Manaj. Publik)*, vol. 5, no. 2, pp. 229–244, 2017, doi: 10.21070/jkmp.v5i2.1315.
- [2] M. E. Sriani and C. Sasmito, "Dalam Upaya Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat," *Ef. Pelayanan Publik Dibidang Kesehat. Dalam Upaya Mewujudkan Kesejaht. Masy.*, vol. 7, no. 2, pp. 49–55, 2018.
- [3] E. Daryanti and F. Mardiana, "Peningkatan Mutu Layanan Posyandu Melalui Peningkatan Pengetahuan dan Skill Kader di Kelurahan Cibunigeulis Tasikmalaya dengan Kelurahan yang berada di Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya dengan pengetahuan kader dan juga perilaku mereka dalam dalam mel," *J. Pengabdian. Kpd. Masy. Indones.*, vol. 1, no. 3, pp. 169–175, 2020.
- [4] D. N. Iswarawanti, "Kader Posyandu : Peranan Dan Tantangan Pemberdayaannya Dalam Usaha Peningkatan Gizi Anak Di Indonesia," vol. 13, no. 04, pp. 169–173, 2010.
- [5] F. N. Rohmah and Siti Arifah, "Optimalisasi Peran Kader Kesehatan Dalam Deteksi Dini Stunting," *BEMAS J. Bermasyarakat*, vol. 1, no. 2, pp. 95–102, 2021, doi: 10.37373/bemas.v1i2.88.
- [6] U. Fadlilah, G. Ariyanto, S. R. Hartono, E. T. Kurniawan, and S. Husein, "Peningkatan Kinerja Kader Posyandu dan Kualitas Pelayanan di Posyandu Lestari," *War. LPM*, vol. 23, no. 1, pp. 10–23, 2020, doi: 10.23917/warta.v23i1.8773.
- [7] Eliana and Sri Sumiati, "Kesehatan Masyarakat," *Pusdik SDM Kesehat.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–8,

- 2018, [Online]. Available: <http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001><http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055><https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006><https://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.04.024><https://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.127252><http://dx.doi.org/>
- [8] I. Ratna, I. Astutik, H. C. Wahyuni, and S. M. Hanum, "Peningkatan Kualitas Pelayanan Posyandu Balita Berbasis Sistem Informasi," *Pros. Semnas ppm*, pp. 719–723, 2017.
- [9] A. Supriyanto and B. Hartono, "Penerapan Sistem Informasi Posyandu Bagi Kader Di Kecamatan Semarang Selatan," *Penerapan Sist. Inf. Posyandu Bagi Kader Di Kec. Semarang Selatan*, vol. 15, no. 2, pp. 64–71, 2018.
- [10] W. Mulyani and B. E. Purnama, "Pembangunan Sistem Informasi Data Balita Pada Posyandu Desa Ploso Kecamatan Punung Kabupaten Pacitan," *Speed - Sentra Penelit. Eng. dan Edukasi*, vol. 7, no. 2, pp. 15–19, 2013.
- [11] F. Bagaskara and A. C. Tridakusumah, "Dinamika Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (Studi Kasus Lmdh Tani Mukti Giri Jaya, Desa Mekarmanik, Kecamatan Cimenyan, Kabupaten Bandung)," *Mimb. Agribisnis J. Pemikir. Masy. Ilm. Berwawasan Agribisnis*, vol. 7, no. 1, p. 805, 2021, doi: 10.25157/ma.v7i1.4823.
- [12] Ernawati and T. Kurniawan, "Partisipasi Publik, Konsep Dan Metode (Ernawati & Tedi Kurniawan)," *Mimbar*, vol. XVIII, no. 1, pp. 1–30, 2002.
- [13] U. Umar, "Optimasi Posyandu Asoka Ii Dusun Pammase Desa Selli Kecamatan Bengo," *Jtcsa Adptisi J.*, vol. 1, no. 2, 2021, [Online]. Available: <http://jurnal.adptisi.or.id/index.php/JTCSA/article/view/201>.
- [14] S. Munawaroh, "Model Informasi Monitoring Kesehatan Ibu dan Bayi pada Posyandu dalam Rangka Upaya Peningkatan Kesehatan Keluarga," *J. Teknol. Inf. Din.*, vol. 19, no. 1, pp. 76–85, 2014.
- [15] U. Rosidin *et al.*, "Upaya Peningkatan Kunjungan Posyandu Citra di Desa Jayaraga Tarogong Kidul Garut yang telah dicanangkan dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2016 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Kelu," *J. Pengabd. Kpd. Masy. Indones.*, vol. 1, no. 4, pp. 243–251, 2020.